

Pengaruh Motivasi Pribadi, Komitmen Kuat dan Manajemen Waktu Terhadap Displin Kerja Pelaku Wirausaha di Destinasi Wisata Situ Cipondoh Kota Tangerang, Provinsi Banten

Florensia Herienda*, Savitri Hendradewi, Triana Rosalina Dewi, Tessina Liliani Nurtanio

Institusi Pariwisata Trisakti

*florensia@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Received: 18 Juni 2023

Accepted: 7 Juli 2023

Published: 25 Juli 2023

Keywords:

Personal Motivation, Strong Commitment, Time Management, Work Discipline

Abstract

This study aims to determine the effect of personal motivation, strong commitment and time management on work discipline. This type of research is descriptive research with a quantitative approach with multiple regression analysis using Smart PLS. The location of this research was carried out in the tourist destination Situ Cipondoh. The sampling technique uses saturated sampling because the total population is the same as the number of samples, namely 63 entrepreneurs in the Situ Cipondoh tourist destination. The results of the study partially show that personal motivation, strong commitment and time management have a significant effect on work discipline. Personal motivation in business actors strengthens energy, intrinsic drive, focus, perseverance, and consistency, and encourages self-development and increases overall business success. Strong commitment to business actors is an important factor in building and maintaining high work discipline in the business world and encourages an attitude of responsibility, resilience, consistency and high motivation, all of which contribute to business success and growth. Good time management helps businesses identify important tasks, create a structured schedule, increase efficiency, reduce stress and improve the quality of their work, all of which contribute to productivity and business success.

Kata Kunci:

Motivasi Pribadi, Komitmen Kuat, Manajemen Waktu, Displin Kerja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi pribadi, komitmen kuat dan manajemen waktu terhadap disiplin kerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda menggunakan Smart PLS. Lokasi penelitian ini dilakukan di destinasi wisata Situ Cipondoh. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu 63 pelaku wirausaha di destinasi wisata Situ Cipondoh. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan motivasi pribadi, komitmen kuat dan manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja. Motivasi pribadi pada pelaku usaha memperkuat energi, dorongan intrinsik, fokus, ketekunan, dan konsistensi, serta mendorong pengembangan diri dan meningkatkan keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Komitmen kuat pada pelaku usaha merupakan faktor penting dalam membangun dan mempertahankan disiplin kerja yang tinggi dalam dunia bisnis dan mendorong sikap tanggung jawab, ketahanan, konsistensi, dan motivasi yang tinggi, yang semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan dan pertumbuhan usaha. Manajemen waktu yang baik membantu pelaku usaha mengidentifikasi tugas penting, membuat jadwal yang terstruktur, meningkatkan efisiensi, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas kerja mereka, yang semuanya berkontribusi pada produktivitas dan kesuksesan bisnis.

PENDAHULUAN

Situ Cipondoh adalah sebuah danau yang terletak di kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Danau ini telah diubah menjadi salah satu destinasi wisata populer di daerah tersebut. Situ Cipondoh menawarkan keindahan alam yang menarik, suasana yang tenang, dan berbagai fasilitas rekreasi yang memikat para wisatawan. Sebagai destinasi wisata, Situ Cipondoh menawarkan berbagai aktivitas yang menarik bagi pengunjung. Wisatawan dapat menikmati keindahan danau dengan melakukan perahu dayung atau memancing di permukaan air yang tenang. Para pengunjung juga dapat berjalan-jalan di sekitar danau melalui jembatan kayu yang menghubungkan pulau-pulau kecil di dalamnya (Nurbaeti et al, 2021).

Pemandangan hijau dan udara segar di sekitar danau menjadikan Situ Cipondoh tempat yang sempurna untuk bersantai dan melepaskan penat. Selain itu, Situ Cipondoh juga menawarkan berbagai wahana rekreasi, seperti wahana bebek, sepeda air, flying fox, jogging track dan memancing. Para pengunjung dapat bersantai dengan keluarga dan teman-teman, bermain air, atau menikmati piknik bersama di tepi danau. Warung makan dan minum yang ada di sekitar Situ Cipondoh menyajikan berbagai hidangan lezat, sehingga wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman sambil menikmati pemandangan yang indah (Ratnaningtyas et al, 2023).

Banyaknya warung makan dan minum menyebabkan muncul adanya para pelaku wirausaha di Situ Cipondoh yang berperan penting dalam mengembangkan potensi pariwisata danau tersebut. Para pelaku wirausaha di Situ Cipondoh berperan sebagai penggerak ekonomi lokal. Mereka tidak hanya menyediakan makanan dan minuman kepada wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi

penduduk setempat. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, Situ Cipondoh menjadi sumber pendapatan yang penting bagi para pelaku wirausaha dan penduduk sekitarnya (Ratnaningtyas et al, 2023).

Penyebab terjadinya keberhasilan pelaku wirausaha warung makan dan minum mengembangkan usahanya di Situ Cipondoh adalah disiplin kerja. Motivasi pribadi pelaku wirausaha adalah faktor penting dalam menentukan tingkat disiplin kerja. Jika mereka memiliki motivasi yang kuat dan antusiasme untuk menjalankan warung makan dan minum, kemungkinan besar mereka akan lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Kemudian pelaku wirausaha juga harus memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan bisnis mereka cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka memiliki kesadaran dan dedikasi untuk melakukan tugas-tugas dengan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Selanjutnya para pelaku wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan efisien cenderung lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka menyusun jadwal kerja yang terorganisir, mengidentifikasi prioritas, dan mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang perlu dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharyono (2017), menunjukkan bahwa tanpa motivasi pribadi yang kuat, seorang wirausaha dapat menghadapi risiko kegagalan dalam usahanya. Motivasi pribadi didorong oleh energi, semangat, dan ketekunan untuk menghadapi tantangan, bekerja keras, dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan bisnis. Ketika motivasi pribadi rendah pada penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, et al (2015) menunjukkan bahwa wirausaha mungkin

kehilangan fokus, semangat, dan dedikasi yang diperlukan untuk menjalankan usaha dengan efektif. Ini dapat menghambat kemajuan, mengurangi produktivitas, dan menghalangi upaya untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, mempertahankan dan memupuk motivasi pribadi merupakan aspek penting dalam menjaga keberhasilan usaha wirausaha.

Komitmen yang lemah pada penelitian Jannah (2015) menunjukkan bahwa dapat menyebabkan kegagalan bisnis, kurangnya motivasi dan dedikasi mengurangi produktivitas, kualitas layanan, dan inovasi. Penelitian yang dilakukan Subagyo (2022) menunjukkan komitmen yang lemah menghambat perkembangan bisnis dan mengurangi usaha dalam menghadapi tantangan, sehingga pelaku usaha yang tidak sepenuhnya berkomitmen enggan mengambil risiko dan berinvestasi dengan maksimal. Kemudian penelitian Chandra & Ardianti (2014) menunjukkan bahwa ketidakmampuan mengatasi hambatan dan kehilangan semangat dapat menghambat pertumbuhan bisnis, maka diperlukan komitmen yang kuat, keterlibatan aktif, semangat kerja tinggi, dan kesediaan menghadapi tantangan penting untuk kesuksesan bisnis dan meminimalkan dampak negatif.

Gea (2014) penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan pengaturan waktu yang efisien penting bagi kesuksesan wirausaha, jika pengaturan waktu yang buruk dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, penundaan dalam pengembangan produk, peluang pasar terlewat, dan kelelahan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putra & Zuhdi (2021) menunjukkan kurangnya pengaturan waktu yang baik dapat mengurangi produktivitas, kualitas, dan reputasi usaha, seorang wirausaha perlu mengembangkan keterampilan

pengaturan waktu melalui perencanaan, prioritas, pengelolaan tugas, dan jadwal yang realistis. Dengan menguasai pengaturan waktu yang efisien, risiko kebangkrutan dapat dikurangi dan efisiensi usaha dapat ditingkatkan.

Dengan uraian pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Pribadi, Komitmen Kuat dan Manajemen Waktu Terhadap Displin Kerja Pelaku Wirausaha di Destinasi Wisata Situ Cipondoh Kota Tangerang, Provinsi Banten”.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Pribadi

Motivasi pribadi para pelaku usaha merujuk pada dorongan internal yang mendorong individu untuk memulai, mengembangkan, dan menjalankan usaha mereka, motivasi pribadi melibatkan keinginan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Andjarwati, 2015). Pelaku usaha yang memiliki ambisi yang tinggi akan terdorong untuk terus berusaha, mengatasi rintangan, dan meraih hasil yang diinginkan, beberapa individu terdorong untuk menjadi pelaku usaha karena keinginan mereka untuk bebas secara finansial dan mandiri (Sari et al, 2023). Mereka ingin memiliki kendali atas waktu, tindakan, dan keputusan mereka sendiri, serta tidak bergantung pada orang lain. Motivasi yang ada pada para pelaku usaha timbul dari dorongan untuk mengembangkan ide-ide baru, menciptakan produk atau layanan yang inovatif, dan memberikan nilai tambah bagi konsumen (Firmasyah & Roosmawarni, 2019).

Pelaku usaha yang termotivasi secara kreatif akan terus mencari cara baru untuk memecahkan masalah dan menciptakan peluang bisnis, sehingga diperlukan motivasi pribadi yang melibatkan dorongan untuk belajar,

berkembang, dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang bisnis (Alfendah et al, 2022). Pelaku usaha yang memiliki motivasi ini biasanya berusaha untuk terus mengasah keterampilan kepemimpinan, manajemen, pemasaran, dan lainnya agar dapat berhasil dalam usaha mereka (Amadea & Riana, 2020). Banyak pelaku usaha yang termotivasi oleh keinginan untuk mencapai kesuksesan finansial dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Dorongan ini dapat mendorong mereka untuk mengatasi tantangan, mengambil risiko, dan bekerja keras guna meraih prestasi yang diakui oleh masyarakat atau industry (Gemina et al, 2016).

Komitmen

Komitmen pada pelaku usaha mengacu pada tingkat keterikatan, kesetiaan, dan dedikasi yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, komitmen tersebut mencerminkan sikap dan tekad pelaku usaha untuk mencapai tujuan bisnis, menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan memenuhi tanggung jawab sosial yang melekat pada bisnis tersebut (Purwaningsih & Burhanudin, 2021). Pelaku usaha yang memiliki komitmen yang tinggi akan fokus pada pencapaian tujuan bisnisnya. Mereka akan bekerja keras, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab untuk mencapai kesuksesan usaha tersebut (Ambarwati & Fitriasari, 2021).

Pelaku usaha yang komitmen terhadap kualitas akan berusaha memberikan produk atau layanan terbaik kepada pelanggan. Mereka berupaya mempertahankan standar kualitas yang tinggi, melakukan peningkatan terus-menerus, dan mengatasi masalah dengan cepat (Suryadi, 2019). Kemudian pelaku usaha yang memiliki komitmen terhadap pelanggan akan mengutamakan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama.

Mereka akan berusaha memahami kebutuhan pelanggan, memberikan pelayanan yang ramah dan responsif, serta menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan (Sasono, 2013). Selanjutnya pelaku usaha yang komitmen terhadap karyawan akan memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan para karyawan. Mereka akan memberikan kesempatan pengembangan, memberikan imbalan yang adil, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif (Maria & Lestari, 2020). Pelaku usaha juga harus memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial akan berupaya menjalankan bisnis secara bertanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan, dan komunitas sekitar. Mereka dapat melakukan kegiatan filantropi, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, atau mendukung program-program social (Retnaningsih, 2015).

Manajemen Waktu

Manajemen waktu pada pelaku usaha mengacu pada praktik dan strategi yang digunakan untuk mengelola waktu dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan produktivitas. Ini melibatkan pengaturan, pengendalian, dan penggunaan waktu yang tepat untuk tugas-tugas yang diperlukan dalam menjalankan usaha (Putra & Zuhdi, 2021). Manajemen waktu yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan prioritas, pelaku usaha harus membedakan tugas-tugas yang penting dan mendesak dari yang kurang penting, dan menghabiskan waktu dan sumber daya yang tepat untuk tugas-tugas yang memiliki dampak terbesar pada kesuksesan bisnis (Putra & Zuhdi, 2021).

Pelaku usaha seringkali memiliki banyak tugas yang perlu diselesaikan, dan tidak mungkin untuk menyelesaikan semuanya sendiri. Oleh karena itu, mereka perlu mempraktekkan delegasi

tugas dengan mempercayakan tugas-tugas tertentu kepada anggota tim atau staf yang memiliki keterampilan yang sesuai. Hal ini membantu menghemat waktu dan memungkinkan fokus pada tugas-tugas yang membutuhkan perhatian langsung (Fahmayanti, 2016). Manajemen waktu yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengelola gangguan tersebut dengan cara mengatur jadwal yang fleksibel, memprioritaskan tugas yang penting, dan menentukan batasan yang jelas terhadap waktu yang dihabiskan untuk gangguan tersebut (Atmaja et al, 2021). Pelaku usaha dapat memanfaatkan berbagai alat dan teknologi yang tersedia untuk membantu dalam manajemen waktu. Misalnya, mereka dapat menggunakan aplikasi perencanaan dan pengingat, alat kolaborasi online, atau teknologi otomatisasi untuk membantu mengelola waktu dengan lebih efisien (Urfillah & Muflikhati, 2017).

Displin Kerja

Disiplin kerja pada pelaku usaha mengacu pada tingkat ketaatan, tindakan, dan perilaku yang diharapkan dari karyawan dalam menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan aturan dan kebijakan perusahaan (Veritia & Amalia, 2021). Disiplin kerja adalah komponen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif yang memastikan bahwa karyawan mematuhi peraturan dan kebijakan perusahaan (Nuraeni, 2021). Hal ini mencakup ketepatan waktu, penyelesaian tugas sesuai jadwal, penggunaan sumber daya dengan bijak, dan menghindari tindakan yang melanggar etika kerja, dengan disiplin kerja yang baik, pelaku usaha dapat memastikan bahwa karyawan melaksanakan kewajiban mereka dengan tepat (Sekartini, 2016).

Disiplin kerja membantu meningkatkan efisiensi operasional, ketika karyawan menjalankan tugas

mereka dengan disiplin, mereka cenderung mematuhi prosedur kerja yang telah ditetapkan, menghindari kesalahan yang dapat menghambat produktivitas, dan bekerja sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini berdampak positif pada kualitas produk atau layanan, peningkatan produktivitas, dan pengurangan pemborosan (Amelia, 2021). Pelaku usaha yang memperhatikan disiplin kerja menciptakan reputasi perusahaan yang baik, karyawan yang disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka cenderung memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, menjaga kepercayaan stakeholder, dan menghindari konsekuensi hukum atau reputasi negatif. Dalam jangka panjang, reputasi perusahaan yang baik dapat meningkatkan daya saing dan membantu dalam membangun hubungan bisnis yang kuat (Santoso & Febiyana, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menggunakan Smart PLS. Lokasi penelitian ini dilakukan di Danau Cipondoh, sebuah destinasi wisata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel, yaitu 63 pelaku wirausaha di destinasi wisata Danau Cipondoh. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner menggunakan skala likert dari 1 hingga 5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan instrumen pengukuran. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur yang digunakan, yaitu apakah alat pengukur tersebut dapat

diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk dapat dikatakan valid, suatu variabel dalam penelitian harus memiliki *average variance extracted* > 0,50, sementara untuk dapat dikatakan reliabel, *cronbach's alpha* harus > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7. Selanjutnya, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan melihat nilai R-Square. Kemudian uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (Duryadi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Frequency	Percent
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	71%
Perempuan	18	29%
Usia		
18 - 25 tahun	19	30%
26 - 35 tahun	26	41%
36 - 55 tahun	11	17%
> 55 years old	7	11%
Status		
Belum Menikah	6	10%
Menikah	54	86%
Duda/Janda	3	5%
Pendidikan		
SD	5	8%
SMP	17	27%
SMA	39	62%
Perguruan Tinggi	2	3%
Jumlah	63	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Situ Cipondoh, sebagian pelaku usaha dikuasai oleh responden laki-laki, yang mencapai 71% dari total 45 orang yang diwawancarai. Sedangkan pelaku usaha yang memiliki usia 26-35

dengan persentase 41%, yang berjumlah 26 orang sangat mendominasi usaha warung makan dan minum. Selanjutnya, dari segi status, sebanyak 54 orang atau 86% dari total responden yang menikah memiliki warung makan dan minum. Selain itu, responden dengan pendidikan SMA merupakan kelompok terbesar yang menguasai usaha warung makan dan minum, dengan persentase sebesar 62%, yang berjumlah 39 orang.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
Motivasi Pribadi	0,778
Komitmen Kuat	0,690
Manajemen Waktu	0,712
Displin Kerja	0,666

Sumber: Data diolah (2023)

Uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat dengan nilai *average variance extracted* > 0,50. Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa semua variabel pada penelitian ini menunjukkan valid karena nilai *average variance* memiliki nilai > 0,50.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Motivasi Pribadi	0,790	0,717
Komitmen Kuat	0,734	0,749
Manajemen Waktu	0,755	0,762
Displin Kerja	0,784	0,725

Sumber: Data diolah (2023)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7. Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa semua variabel pada penelitian ini menunjukkan reliabel

karena nilai *cronbach's alpha* > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7..

Tabel 4. R-Square

Variabel	R-Square
Displin Kerja	0,701

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 4, nilai R-Square untuk disiplin kerja adalah sebesar 0,701. Hasil ini menunjukkan bahwa 70,1% variabel disiplin kerja dipengaruhi oleh motivasi pribadi, komitmen kuat dan manajemen waktu. Sedangkan sisanya 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 5. Direct Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	t-Statistic (O/STDEV)	P Values
Motivasi Pribadi → Displin Kerja	0,663	0,520	0,127	5,220	0,000
Komitmen Kuat → Displin Kerja	0,386	0,244	0,104	3,711	0,033
Manajemen Waktu → Displin Kerja	0,419	0,311	0,115	3,643	0,039

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 5 menunjukkan semua variabel bebas (motivasi pribadi, komitmen kuat dan manajemen waktu) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (motivasi pribadi, komitmen kuat dan manajemen waktu) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (displin kerja).

Pembahasan **Pengaruh Motivasi Pribadi Terhadap Displin Kerja**

Pada penelitian ini motivasi pribadi dapat berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pelaku usaha. Hal ini disebabkan motivasi pribadi dapat memberikan dorongan yang kuat kepada pelaku usaha warung makan dan minum di Situ Cipondoh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika pelaku usaha di Situ Cipondoh memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih cenderung untuk mengatur jadwal kerja mereka, mengikuti aturan dan prosedur, serta berusaha maksimal dalam menjalankan usaha mereka. Disiplin kerja dibutuhkan ketika pelaku usaha di Situ Cipondoh menghadapi berbagai

tantangan, seperti persaingan yang ketat, peningkatan biaya, atau perubahan kebijakan. Motivasi pribadi yang kuat dapat membantu mereka untuk tetap berkomitmen dan tidak mudah menyerah di tengah kesulitan. Mereka akan terus bekerja keras dan menjaga disiplin dalam upaya mencapai kesuksesan. Kemudian pelaku usaha di Situ Cipondoh dengan motivasi yang kuat akan lebih mampu memprioritaskan tugas-tugas yang penting, mengelola waktu dengan efektif, dan menjaga kualitas kerja yang konsisten. Mereka akan lebih mungkin untuk menghindari gangguan atau kegiatan yang tidak produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tusholihah et al, 2019) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi pribadi yang tinggi juga dapat mendorong seseorang untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam usahanya. Mereka akan memiliki dorongan internal untuk terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, atau efisiensi operasional. Disiplin kerja yang baik akan membantu mereka menjalankan ide-ide tersebut dengan konsisten. Kemudian penelitian Idrus, et

al (2021) menunjukkan bahwa motivasi pribadi juga dapat berdampak positif pada karyawan, ketika pemilik usaha atau pemimpin menunjukkan disiplin kerja yang baik dan memiliki motivasi yang kuat, hal tersebut dapat memengaruhi dan menginspirasi karyawan untuk bekerja dengan lebih disiplin dan bersemangat. Ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan positif secara keseluruhan.

Pengaruh Komitmen Terhadap Disiplin Kerja

Pada penelitian ini komitmen dapat berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pelaku usaha. Hal ini disebabkan komitmen yang kuat yang ada pada pelaku usaha di Situ Cipondoh mencerminkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaku usaha di Situ Cipondoh yang memiliki komitmen yang kuat terhadap bisnis mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja keras dan menjaga disiplin kerja. Mereka memiliki tekad yang kuat untuk memberikan yang terbaik dalam usaha mereka dan memastikan bahwa warung makan dan minum mereka berhasil. Komitmen yang kuat juga mencerminkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap usaha mereka. Pelaku usaha di Situ Cipondoh dengan komitmen yang kuat cenderung merasa bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan warung makan dan minum mereka. Mereka menyadari bahwa disiplin kerja yang baik adalah kunci untuk mencapai keberhasilan tersebut, sehingga mereka berusaha keras untuk mempertahankan disiplin kerja yang tinggi. Pelaku usaha di Situ Cipondoh yang memiliki komitmen yang kuat cenderung sangat peduli terhadap kepuasan pelanggan. Mereka menganggap pelanggan sebagai aset berharga dan ingin memberikan pelayanan terbaik kepada mereka. Untuk

mencapai hal ini, disiplin kerja yang konsisten dan profesional diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah & Puspasari, 2021) bahwa komitmen yang kuat pada usaha membantu karyawan untuk tetap fokus dan menjaga disiplin dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Pemilik usaha yang memiliki komitmen yang kuat menjadi contoh yang baik bagi karyawan mereka. Ketika pemilik usaha menunjukkan komitmen yang kuat terhadap disiplin kerja, ini mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan mereka. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismayati et al, 2022) menunjukkan bahwa karyawan cenderung mengadopsi sikap yang sama terhadap disiplin kerja dan menjaga standar yang tinggi dalam melaksanakan tugas mereka, dengan kombinasi motivasi, tanggung jawab, dedikasi terhadap pelanggan, dan keteladanan, komitmen yang kuat membantu menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan produktif.

Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Disiplin Kerja

Pada penelitian ini manajemen waktu dapat berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pelaku usaha. Hal ini disebabkan manajemen waktu yang baik memungkinkan pelaku usaha di Situ Cipondoh untuk mengalokasikan waktu dengan efisien. Mereka dapat mengidentifikasi tugas-tugas yang perlu diselesaikan, menetapkan prioritas, dan mengatur jadwal dengan baik. Dengan demikian, mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan menghindari pemborosan waktu yang tidak produktif. Pelaku usaha di Situ Cipondoh yang memiliki jadwal yang terorganisir dan terstruktur cenderung lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka dapat mengatur waktu untuk setiap tugas,

memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tugas, dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Dengan pengaturan yang baik, mereka dapat menghindari penundaan dan memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan. Pelaku usaha di Situ Cipondoh yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Dengan mengatur waktu dengan bijak, mereka dapat menghindari situasi yang menegangkan seperti beban kerja yang berlebihan atau tenggat waktu yang tidak terpenuhi. Manajemen waktu yang baik membantu mereka mengatur pekerjaan dengan lebih baik, mengurangi ketegangan, dan menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Zuhdi (2021) sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa mengatur waktu dengan bijak, pemilik usaha atau pemimpin dan karyawannya dapat mengoptimalkan penggunaan waktu mereka untuk melakukan tugas-tugas yang penting dan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga manajemen waktu yang baik dapat mempengaruhi disiplin kerja dengan meningkatkan efisiensi, pengaturan yang baik, fokus, pengendalian stres, dan produktivitas. Sejalan dengan penelitian Gea (2014) bahwa mengelola waktu dengan bijak, mereka dapat menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas pemimpin dan karyawan dapat mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Motivasi pribadi berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pelaku usaha di Situ Cipondoh karena motivasi yang tinggi akan menjadi sumber energi yang kuat untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam menjalankan usaha. Ketika seseorang memiliki motivasi yang

tinggi, ia cenderung memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk mencapai tujuan dan melampaui batasan diri. Motivasi pribadi yang tinggi juga dapat membantu menjaga fokus, ketekunan, dan konsistensi dalam bekerja, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk mengatasi kesulitan, mengambil inisiatif, dan menghadapi situasi yang tidak pasti.

Komitmen kuat pada pelaku usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja. Dengan memiliki komitmen yang kuat terhadap usahanya, pelaku usaha akan cenderung lebih berdedikasi, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya. Komitmen yang kuat juga mempengaruhi sikap pelaku usaha terhadap tanggung jawab dan kewajiban dalam menjalankan bisnis, sehingga mereka akan berusaha untuk menjaga ketepatan waktu, kualitas, dan efisiensi dalam setiap aspek operasional. Disiplin kerja yang kuat akan tercermin dalam pengelolaan waktu, pengawasan karyawan, pengendalian biaya, dan pelaksanaan strategi bisnis secara konsisten.

Manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pelaku usaha karena melibatkan pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif dan efisien. Dengan memiliki manajemen waktu yang baik, pelaku usaha dapat mengoptimalkan penggunaan waktu mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas penting dengan tepat waktu. Hal ini membantu mereka tetap fokus, menghindari penundaan, dan meningkatkan produktivitas. Dengan manajemen waktu yang baik, pelaku usaha dapat membuat jadwal yang terorganisir untuk setiap aktivitasnya, menghindari tugas yang kurang penting, dan mengalokasikan waktu dengan bijak untuk tugas-tugas yang paling krusial. Dengan demikian, mereka dapat menghindari terjadinya kelebihan beban kerja atau deadline yang terlewat.

SARAN

Sebagai pelaku usaha warung makan dan minum di Situ Cipondoh, motivasi pribadi, komitmen yang kuat, dan manajemen waktu yang baik sangat penting untuk menjaga disiplin kerja dan mencapai kesuksesan. Berikut adalah beberapa saran untuk mengembangkan aspek-aspek ini: (1) Motivasi pribadi, tetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik untuk usaha, tujuan ini akan menjadi sumber motivasi dan fokus dalam menjalankan warung makan dan minum, setelah itu identifikasi apa yang membuat pelaku usaha tertarik pada industri makanan dan minuman, apakah itu karena kecintaan pelaku usaha terhadap memasak, memberikan pengalaman unik kepada pelanggan, atau menciptakan hidangan lezat, selanjutnya menemukan gairah pelaku usaha akan membantu mempertahankan motivasi dalam menghadapi tantangan sehari-hari; (2) Komitmen yang kuat, tentukan nilai-nilai yang penting pelaku usaha seperti kejujuran, kualitas makanan, pelayanan pelanggan yang baik, atau keberlanjutan, kemudian memiliki nilai-nilai yang jelas akan membantu pelaku usaha tetap berkomitmen terhadap standar yang tinggi, selanjutnya adalah menetapkan standar kualitas, kebersihan, dan pelayanan yang konsisten untuk warung makan dan minum; (3) Manajemen waktu, membuat jadwal harian atau mingguan yang terperinci untuk tugas-tugas yang perlu dilakukan. Tetapkan waktu untuk persiapan, memasak, pelayanan pelanggan, administrasi, dan pemeliharaan warung makan dan minum, setelah itu manfaatkan alat bantu seperti kalender atau aplikasi pengelolaan waktu untuk membantu mengatur tugas-tugas dengan efisien. Selanjutnya identifikasi tugas-tugas yang paling penting dan beri prioritas padanya. Fokus pada tugas-tugas yang memiliki dampak terbesar pada keberhasilan warung makan dan

minum, seperti memastikan kualitas makanan, kebersihan, dan kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfendah, Q., Kadir, M. S., Sibarani, M. G. N., Haryono, R., Dwiarti, L., & Yusuf, N. Q. (2022). Motivasi Untuk Membangkitkan Semangat Pelaku UMKM Kelurahan Buaran Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(1): 46-49.
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4): 1594-1613.
- Amelia, H. (2021). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja dengan Variabel Efikasi dan Motivasi Eksternal Sebagai Eksogen. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2): 341-350.
- Ambarwati, T., & Fitriyani, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4): 1430-1439.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1): 45-54.
- Atmaja, S. N. C. W., Oktavianna, R., Saputri, S. W., & Benarda, P. (2021). Time Management Untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *Jurnal Kuat Keuangan Umum*

- dan *Akuntansi Terapan*, 3(1): 60-63.
- Chandra, A., & Ardianti, R. R. R. (2014). Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil Pada Sektor Formal dan Informal di Jawa Timur. *Agora*, 2(1): 1-15.
- Duryadi. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah: Metode Penelitian Empiris, Model Path Analysis dan Analaisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fahmayanti, N. (2016). Motivasi dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4): 586-595
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(2): 777-785.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3): 297-323.
- Idrus, I., Hakim., Kamaruddin, Y. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Industrial Engineering and Management (Just-Me)*, 2(2): 46-52.
- Indah, D. Y., & Puspasar, R. D. (2021). Pengaruh Disiplin dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Azo Florist Cianjur. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3): 491-498.
- Ismayati, S., Sutrisna, A., & Rahwana, K. A. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan (Studi Kasus pada bagian Polyester PT. Bineatama Kayone Lestari). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 1(9): 3338-3341.
- Jannah, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *Jurnal Islamiconomic*, 6(1): 25-42.
- Maria, S., & Lestari, D. (2020). Kinerja dipengaruhi Komitmen dan Dampaknya Terhadap Promosi Karyawan. *Forum Ekonomi*, 22(1): 61-75.
- Nuraeni, A. R. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA Bandung. *JTKP: Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(2): 59-69.
- Nurbaeti., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2): 269-278.
- Purwaningsih, D., & Burhanudin. (2021). Pentingnya Komitmen Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha Unit Kewirausahaan Pendidikan & Non Pendidikan*, 2(2): 26-32.
- Putra, R. S., & Zuhdi, U. (2021). Time Management Skills For Entrepreneur Success. *Jurnal ABDIMAS STMIK Dharmapala*, 1(1): 38-42.
- Ratnaningtyas, H., Gantina, D., Swantari, A., Marie, A.L., & Abduh, M. S. (2023). Keberhasilan Pelaku Wirausaha dalam Mengembangkan Usahanya di

- Destinasi Wisata Danau
Cipondoh Kota Tangerang,
Provinsi Banten. *Tourism
Scientific Journal*, 8(1), 105-113.
- Ratnaningtyas, H., Amrullah., & Osman,
I. E. (2023). Dampak Pengelolaan
Keuangan Pada Kinerja Pelaku
Wirausaha di Destinasi Wisata
Danau Cipondoh. *Jurnal
Kepariwisata*, 22(1): 37-50.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan
Corporate Social Responsibility
(CSR) Dalam Rangka
Pemberdayaan Masyarakat.
Aspirasi, 6(2): 177-188.
- Rosmiati., Junias, D. T. S., & Munawar.
(2015). Sikap, Motivasi, dan
Minat Berwirausaha Mahasiswa.
*Jurnal Manajemen dan
Kewirausahaan*, 17(1): 21-30.
- Sari, P., Hasan, M., & Ahmad, M. I. S.
(2023). Determinan Minat Bisnis
Pada Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi Fakultas
Ekonomiuniversitas Negeri
Makassar. *Intelektiva*, 4(7): 10-
25.
- Santoso, J. B., & Febiyana, A. (2022).
Faktor-Faktor Penentu Efektifitas
Kerja Para Pelaku Usaha UMKM
Baznas di Wilayah DKI Jakarta.
Jurnal Pendidikan Tambusai,
6(2): 9448-9463.
- Sasono, E. (2013). Kepuasan Pelanggan:
Petunjuk Penting untuk Membina
Relasi dengan Pelanggan. *Value
Added: Majalah Ekonomi dan
Bisnis*, 9(2): 11-19.
- Sekartini, N. L. (2016). Pengaruh
Kemampuan Kerja, Disiplin
KerJa, Motivasi Kerja Terhadap
Kepuasan Kerja dan Kinerja
Karyawan Administrasi
Universitas Warmadewa.
*JAGADHITA: Jurnal Ekonomi &
Bisnis*, 3(2): 64-75.
- Subagyo, H. (2022). Pengembangan
Etika Bisnis Dalam Manajemen
Investasi. *Fair Value: Jurnal
Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*,
4(5): 2101-2110.
- Suharyono. (2017). Sikap dan Perilaku
Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan
Budaya*, 40(56): 6551-6586.
- Suryadi, D. (2019). Perilaku Konsumen
dan Upayanya Dalam Pelayanan
Prima Bagi Pelanggan. *Jurnal
Asy- Syukriyyah*, 20(2): 85-106.
- Tusholihah, M., Hasyim, A. N.,
Novitasari, A., Oktavia, P. P.,
Lestari, F. I., Fadli, M., & Sobari,
A. M. (2019). Pengaruh Motivasi
dan Disiplin Kerja Terhadap
Kinerja Karyawan Outsourcing.
*E-Journal Equilibrium
Manajemen*, 5(2): 1-11.
- Urfillah, U., & Muflikhati, I. (2017).
Motivasi Berwirausaha,
Manajemen Waktu, Manajemen
Keuangan, dan Prestasi
Akademik Pada Mahasiswa
Wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga
& Konsumen*, 10(1): 71-82.
- Veritia, V., & Amalia, S. (2021).
Pengaruh Disiplin Kerja Dan
Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja
Karyawan Pada Hotel Citradream
Bintaro Tangerang Selatan.
*Jurnal Perkusi: Pemasaran,
Keuangan & Sumber Daya
Manusia*, 1(3): 298-304.